

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan akan memperoleh keuntungan jika mereka mampu menyesuaikan struktur perusahaan dan mengembangkan serta memanfaatkan instrumen keuangan yang lebih inovatif yaitu pemanfaatan Teknologi Informasi (TI), dengan diterapkannya sistem pelaporan data dan informasi keuangan secara online (*online financial reporting*). Salah satu contoh sistem pelaporan yang dapat dianalisis dengan relatif cepat adalah sistem TI yang berbasis XML. Sistem tersebut adalah XBRL. Pelaporan keuangan yang dipublikasikan dengan format XBRL akan memudahkan pihak internal maupun eksternal dalam melakukan analisis laporan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh para stakeholder perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan sering kali dihadapkan dalam dua permasalahan utama yaitu pada proses pengelolaan data dan pendistribusian informasi. Dalam hal ini penerapan XBRL memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan dalam sistem pelaporan keuangan seperti validasi data secara manual, serta konversi dan mengekstrak data berjumlah besar. XBRL memungkinkan pengguna informasi keuangan melakukan analisa data dengan lebih mudah agar informasi akuntansi yang sampai ke para pengguna laporan keuangan dapat lebih relevan sehingga memberikan nilai

manfaat kepada para penggunanya untuk pengambilan keputusan sesuai dengan prinsip utama dalam menyusun sistem pelaporan yang ideal.

Extensible Business Reporting Language (XBRL) adalah sebuah bahasa komunikasi elektronik yang secara universal digunakan untuk transmisi dan pertukaran informasi bisnis, yang menyempurnakan proses persiapan, analisis dan akurasi untuk berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan informasi bisnis (Idx, 2014). XBRL digunakan untuk menandai dan menentukan data yang berkaitan dengan keuangan, dan informasi yang terkandung dalam XBRL dapat diubah menjadi format yang dapat di baca komputer, sehingga memudahkan untuk digunakan kembali dan dianalisis. XBRL telah ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas, konsistensi dan akurasi pelaporan keuangan, serta mengurangi biaya pasar dari biaya waktu dan operasi perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, XBRL diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi analisis data dengan menghilangkan proses manual yang mahal dan dengan menstandarkan pengungkapan keuangan, terutama dengan pemberian tag terperinci.

Pada tahun 2009, *Securities and Exchange Commission* (SEC) mengeluarkan aturan penggunaan interaktif data untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat telah diwajibkan memberikan laporan keuangan dalam format *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). Indonesia mulai mengembangkan persiapan implementasi XBRL sejak tahun 2012. Sebagai langkah awal penerapan XBRL, Indonesia telah membuat taksonomi XBRL yang diterbitkan pada 30 April 2014.

Peimplementasian XBRL di Indonesia mengacu pada peraturan Bank Indonesia No.4/14/PBI/2012 tentang transparansi dan publikasi pelaporan Bank untuk bank umum. XBRL pada awalnya diterapkan dalam penyampaian Laporan Bulanan Bank Umum Syariah (LBUS) berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.15/4/PBI/2013 yang berisi pernyataan bahwa semua bank (termasuk bank syariah) di Indonesia harus menyerahkan laporan keuangan berbasis XBRL melalui LBUS ke bank sentral sejak Agustus 2013. Implementasi XBRL di BI dikatakan sebagai bagian dari penyiapan infrastruktur dalam rangka mengakomodasi standar akuntansi keuangan syariah, pengalihan fungsi regulasi, dan untuk mempersiapkan transisi pengawasan bank syariah dari BI ke OJK pada tahun 2014 (BI, 2013). Sistem pelaporan berbasis XBRL yang telah diterapkan di Bank Syariah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam sistem pelaporan LBUS.

Tujuan XBRL adalah untuk menurunkan risiko perusahaan, meningkatkan efisiensi perusahaan dan transparansi, serta dapat terus memenuhi kepentingan pemegang saham dan pasar modal, sehingga penerapannya dapat mempengaruhi penilaian pihak ketiga atau investor terhadap suatu perusahaan (Yoon, Zo, dan Ciganek., 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Yoon *et al.*, (2011) menunjukkan bahwa XBRL meningkatkan transparansi, ketepatan waktu dan tingkat keterbukaan informasi keuangan, dan dengan demikian dapat mengurangi asimetri informasi di pasar modal.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa XBRL dapat mengurangi asimetri informasi melalui peningkatan transparansi informasi. Yoon

et al., (2011) menunjukkan bahwa adopsi XBRL menyebabkan tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi dan mengurangi asimetri informasi di pasar saham Korea, terutama untuk perusahaan besar. Kim, Lim dan No., (2012) menemukan bahwa pelaporan XBRL memberikan informasi yang relevan bagi pasar modal dengan meningkatkan transparansi informasi perusahaan dan mengurangi risiko informasi dan asimetri informasi. Konsisten dengan ini, Hao, Jhang, dan Fang., (2014) menyatakan bahwa XBRL memberikan pengungkapan informasi yang lebih besar dan berkualitas tinggi untuk mengurangi asimetri informasi.

XBRL memberikan tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di mana menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan, sehingga memberikan informasi yang relevan bagi pasar modal (Hao *et al.*, 2014). Transparansi laporan keuangan mengurangi risiko informasi dan asimetri informasi, sehingga mengurangi ketidakpastian dan risiko investor tentang kinerja masa depan perusahaan. Risiko yang dihadapi oleh investor menurun menyebabkan tingkat pengembalian yang diminta oleh investor juga menurun. Hal ini berdampak pada biaya modal menjadi lebih rendah (Pinsker dan Li, 2008; Yoon *et al.*, 2011; Ragothaman, 2012; Hao *et al.*, 2014).

Menurut penelitian Pramita (2016) biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sumber pembelanjaan. Biaya modal ekuitas ini merupakan bentuk konsekuensi ekonomi perusahaan untuk memperoleh dana dari investor untuk mendanai aktivitas operasi perusahaan. Menurut Sirait dan Siregar (2012) biaya modal ekuitas adalah tingkat

pengembalian yang sebuah perusahaan bayarkan pada pemegang saham yang telah menanamkan modalnya

Securities and Exchange Commission (SEC) menegaskan bahwa XBRL menguntungkan semua pengguna informasi keuangan dengan cara memperbaiki transparansi informasi dan menurunkan biaya modal. Sementara penelitian Hodge dan Kennedy., (2004) menemukan beberapa bukti bahwa XBRL meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. Haoet *al.*, (2014) melakukan penelitian pada pasar modal Amerika dimana perusahaan yang mengadopsi XBRL secara sukarela dikaitkan dengan biaya modal yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan yaitu pertama, XBRL dapat mengurangi biaya modal melalui "peningkatan transparansi informasi". Sebagai format data interaktif, XBRL memiliki potensi untuk meningkatkan komparabilitas dan konsistensi informasi, meningkatkan aksesibilitas dan kegunaan informasi keuangan dan non keuangan, dan meningkatkan pengungkapan informasi keuangan. Kedua, XBRL dapat "mengurangi biaya transaksi". Penerapan XBRL mungkin dikenakan biaya tambahan pada awal adopsi tersebut. Namun, dalam jangka panjang, XBRL akan menurunkan biaya untuk memproduksi informasi melalui otomatisasi dan sumber daya gratis dari pekerjaan manual. Ketiga, mengadopsi XBRL dapat "meningkatkan likuiditas" dan "mengurangi risiko perusahaan". Pendukung XBRL berpendapat bahwa karena data tag XBRL lebih transparan, mereka harus mengurangi ketidakpastian dan risiko investor. Selain itu, mengajukan data interaktif XBRL dapat menyebabkan "cakupan analisis yang lebih luas", lebih banyak eksposur pasar dan minat investor dan kepercayaan yang lebih besar

terhadap sekuritas pendaftar. Oleh karena itu, XBRL dapat menurunkan risiko perusahaan dan meningkatkan likuiditas pasar, dan pada akhirnya menurunkan biaya modal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini ingin membuktikan bahwa ada hubungan antara adopsi xbrl dengan biaya modal ekuitas. Penelitian yang menyelidiki hubungan antara adopsi XBRL dengan biaya modal masih sangat sedikit, salah satunya adalah penelitian Lai, Lin, Hung, dan Huang., (2015). Berdasarkan hasil penelitiannya menemukan bahwa adopsi XBRL mengurangi biaya hutang baik pendekatan sukarela maupun pendekatan wajib. Hao *et al.*, (2014) melakukan penelitian dengan hasil biaya modal ekuitas secara signifikan dan negatif terkait dengan adopsi XBRL. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cauter (2011). Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa pelaporan dalam format XBRL mempengaruhi kualitas pengungkapan secara positif karena perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dalam biaya modal ekuitas mereka. Namun tidak dapat dikatakan bahwa penurunan biaya modal ini secara eksklusif merupakan efek dari XBRL karena ada faktor lain yang menyebabkan perubahan pada biaya modal ekuitas tersebut seperti *product domestic bruto* dan penurunan suku bunga pasar selama periode penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang merujuk dari penelitian Hao *et al.*, (2014). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada hubungan adopsi xbrl terhadap biaya modal ekuitas.

2. Sampel dalam penelitian ini lebih sedikit dari sebelumnya. Sampel penelitian merupakan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015. Sedangkan sampel pada penelitian sebelumnya yaitu berjumlah 106 perusahaan Industri di pasar Amerika dengan periode penelitian tahun 2005-2009.

Berdasarkan penjelasan diatas maka motivasi dilakukannya penelitian ini karena Indonesia merupakan negara yang baru menerapkan format XBRL pada sistem pelaporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan. XBRL memberikan tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi dimana menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan, sehingga menghasilkan informasi yang relevan bagi pasar modal (Kim *et al.*, 2012). Transparansi laporan keuangan mengurangi resiko informasi dan asimetri informasi, sehingga mengurangi ketidakpastian dan risiko investor tentang kinerja masa depan perusahaan. Jika risiko yang dihadapi oleh investor menurun, maka akan menyebabkan tingkat pengembalian yang diminta oleh investor juga menurun. Hal ini berdampak pada biaya modal menjadi lebih rendah (Pinsker dan Li, 2008; Yoon *et al.*, 2011; Raghotaman, 2012; Hao *et al.*, 2014).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengadopsian XBRL Terhadap Tingkat Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan penyajian laporan keuangan untuk kebutuhan informasi akuntansi yang dapat di analisis secara cepat, tepat, dan akurat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh investor.
2. Pengadopsian XBRL pada penyajian laporan keuangan dinilai mempengaruhi tingkat biaya modal ekuitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya melihat apakah pengadopsian XBRL dalam pelaporan keuangan pada perusahaan Perbankan di Indonesia mempengaruhi tingkat biaya modal ekuitas sehingga membantu penilaian pihak ketiga atau investor terhadap suatu perusahaan dalam melakukan investasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengadopsian XBRL (*Extensible Business Reporting Language*) mempengaruhi tingkat biaya modal ekuitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengadopsian XBRL (*Extensible Business*

Reporting Language) mempengaruhi tingkat biaya modal ekuitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang XBRL (*Extensible Business Reporting Language*) dalam pelaporan keuangan khususnya perusahaan di Indonesia serta untuk dapat mengetahui apakah XBRL mempengaruhi tingkat biaya modal ekuitas.

2. Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur yang membantu dalam perkembangan ilmu akademis serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang dilakukan di Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai bahanmasukan tentang bagaimana pengadopsian XBRL dalam mempengaruhi tingkat biaya modal ekuitas. Sehingga format pelaporan keuangan basis XBRL ini dapat membawa perubahan terhadap pemberian informasi kepada masing-masingkelompok pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.Serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam pengambilankebijakan dan keputusan terkait proses penerapan XBRL di Indonesia.